

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkarakter. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Menurut Pristiwanti, dkk (2022, hlm.7911) pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membina karakter.

Karakter adalah dasar moral dari pribadi seseorang hingga membentuk perilaku atau kepribadian sebagai kualitas diri. Hal ini sejalan dengan Kesuma (dalam Gazali, 2019 hlm.205) menyatakan bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut karakter. Kualitas karakter peserta didik harus memiliki kepribadian yang baik, keterampilan hidup, serta kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan karakter harus diperhatikan khususnya dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia. Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis karakter dan moral dikalangan pelajarnya. Hal ini disebabkan karena pembinaan karakter pada masa anak usia dini yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua yang merupakan pendidikan pertama kurang memadai, serta kondisi mental yang belum stabil sehingga sulit mengendalikan emosi dan sulit melakukan apa pun. Hal ini menyebabkan mereka mengalami gagal berkonsentrasi lama sebelum tertidur, dan kesulitan mengendalikan emosi.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Era saat ini menyebabkan sumber daya manusia mengalami perubahan karakter sebagai akibat dari perubahan tersebut. Perkembangan teknologi yang cepat telah mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Dalam

mewujudkan Indonesia maju, pendidikan karakter sejak dini memiliki peran yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan lebih serius.

Mutiara S., dan Siti Q.A (2021) mengemukakan bahwa masih ada siswa yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter, dimana masih ada siswa yang saling mengejek antar teman, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan. Menurut Yandri A (2022) Pada kondisi sekarang ini, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik meningkat, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Mencermati fenomena yang terjadi saat ini, maka pembinaan karakter, khususnya di sekolah dasar, sangatlah diperlukan. Upaya penguatan karakter siswa terus dilakukan dengan melaksanakan berbagai program dan kegiatan. Salah satu elemen dalam membangun pribadi yang berkualitas adalah pembinaan karakter sejak sekolah dasar. Pembinaan karakter sejak sekolah dasar mempunyai fungsi krusial dalam memperkuat landasan moral dan etika, karena merupakan masa pendidikan awal dalam membina perilaku siswa.

Salah satu kegiatan pembinaan peserta didik yang berkualitas yaitu melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendikbud no. 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua jenis yaitu ekstrakurikuler pilihan dan wajib. Ekstrakurikuler pilihan bebas dipilih oleh peserta didik sesuai dengan hobi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Adapun ekstrakurikuler yang bersifat wajib harus diikuti oleh seluruh peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Menurut Maskhuliah (2023, hlm. 20) pramuka memiliki banyak keuntungan karena mengikuti aturan adalah langkah pertama dalam membangun karakter. Aturan-aturan dalam kegiatan pramuka merupakan langkah awal dalam membangun kepribadian dan karakter bangsa yang baik.

Berdasarkan Kemendikbudristek (2021, hlm. 4) penerapan metode dan teknik kepramukaan bermuara pada tujuan akhir pendidikan kepramukaan yaitu terbinanya peserta didik yang berkarakter dan memiliki kecakapan hidup serta mencintai bangsa dan tanah airnya. Kegiatan pramuka dilakukan untuk membina serta memperkuat karakter pada siswa. Kepramukaan bukan sekedar sebuah kewajiban, melainkan sarana penting

dalam memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk hidup berdampingan dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini, fokus utama yang menjadi fokus peneliti adalah nilai-nilai karakter yang mulai dibina sejak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDIT Widya Cendekia karena sekolah tersebut merupakan salah satu dari sekolah yang mewajibkan siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah ditujukan untuk membina karakter siswa dan menjadikan ciri khas kegiatan di sekolah. SDIT Widya Cendekia sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kota Serang untuk tingkat dasar, berupaya memberikan pendidikan dan ajaran yang baik untuk siswanya. Tanpa pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka, siswa kehilangan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam membina karakter peserta didik yang baik akan tercapai jika tenaga pengajar memberikan teladan yang baik dalam berbicara dan berperilaku di sekolah. Guru di sekolah harus bisa menciptakan lingkungan yang positif baik di dalam kelas ataupun di luar kelas guna membina, mengembangkan, dan membangun karakter siswanya. Dalam hal kepramukaan, guru atau pembina pramuka harus bisa meyakinkan kepada siswa bahwa kegiatan tersebut sangat menyenangkan dan dapat mengayomi dengan baik.

Terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengimplementasian kegiatan pramuka sebagai langkah dalam membina nilai-nilai karakter siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membina Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Widya Cendekia?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDIT Widya Cendekia?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa di SDIT Widya Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Widya Cendekia
2. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka SDIT Widya Cendekia
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa di SDIT Widya Cendekia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu sebagai upaya mengembangkan wawasan akademik terkait dengan ekstrakurikuler pramuka dan nilai-nilai karakter siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan mampu menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan baru yang mendukung untuk meningkatkan sekolah terhadap implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membina nilai-nilai karakter.

b. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa untuk memahami, dan menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat di ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari miskonsepsi dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuatlah istilah – istilah dalam pembatasan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Mulyadi (2015, hlm. 12) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

b. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terdapat di luar program tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas IV, V, dan VI di SDIT Widya Cendekia ialah ekstrakurikuler pramuka.

c. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan dibina dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, diantaranya sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk nilai-nilai karakter merujuk pada pelaksanaan kebijakan pemerintah yang menetapkan kewajiban bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menggunakan kerangka struktural yang terdiri dari lima bagian, dengan masing-masing bagian dipisahkan lagi menjadi subbagian. Bagian I Pendahuluan. Bagian Pertama mencakup hal-hal seperti latar belakang makalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, dan struktur organisasi skripsi. Bagian kedua. "Teori Dasar", menyajikan pemeriksaan kritis terhadap teori-teori relevan dan penelitian sebelumnya. Metode penelitian dibahas pada Bagian III yang meliputi bagian berikut:

pendekatan penelitian, pengumpulan data, subjek penelitian, latar penelitian, teknik analisis data, dan instrumen penelitian. Bagian Analisis penelitian, dan temuan selanjutnya dibahas dalam Bagian IV. Bagian kelima diakhiri dengan ringkasan temuan dan saran.